Center of Economic Student Journal
Vol. 9 No. 2, April-Juni 2026
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454

Pengaruh Kebijakan Deviden dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Putri Azyura Addarani[1]*, Mahfudnurnajamuddin[2], Rezky Ratnasari Taufan[3]

putriazyuraadd@gmail.com[1]*, mahfud.nurnajamuddin@umi.ac.id[2], rezkyratnasari@umi.ac.id

[1]***Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia**
[2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Bisnis dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia. Teknik pemilihan sampel dilakukan melalui studi literatur dan dokumentasi, sedangkan metode pengujian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuan dengan menggunakan Statistic Product and Service solution (SPSS 30) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi nilai perusahaan dibandingkan kebijakan dividen. Investor cenderung menjadikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan produktif. Di Indonesia, subsektor perbankan menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga kinerja dan prospeknya sangat memengaruhi dinamika pasar modal. Dominasi sektor ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap kondisi fundamental perbankan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar (Kulo et al., 2023).

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Nilai tersebut umumnya tercermin dalam harga saham yang terbentuk di pasar. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*

Center of Economic Student Journal
Vol. 9 No. 2, April-Juni 2026
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454

(PBV), yang dapat menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Dewantara et al., 2025). Namun, peningkatan kinerja keuangan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan secara konsisten, sehingga diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi persepsi pasar.

Secara teoritis, kebijakan dividen dan profitabilitas merupakan dua variabel fundamental yang diyakini berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa kebijakan keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Dianti & Manuari, 2022). Kebijakan dividen yang stabil atau meningkat sering dipersepsikan sebagai sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang berkelanjutan. Dividen dianggap memberikan kepastian pengembalian kepada investor, sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan mendorong kenaikan harga saham (Amalia et al., 2025).

Kebijakan dividen umumnya diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa DPR dapat memengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan kebijakan distribusi laba dan stabilitas keuangan perusahaan (Triyonowati & Maryam, 2022). Namun, beberapa studi juga menemukan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan, terutama pada sektor yang memiliki kebutuhan modal tinggi seperti perbankan (Khumairoh & Suprihhadi, 2021).

Selain kebijakan dividen, profitabilitas merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Tingginya ROE menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan (Nuzula & Prasetiono, 2025). Penelitian Dewantara et al. (2025) serta Sapna et al. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor perbankan.

Meskipun demikian, hasil penelitian empiris terkait pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Sebagian penelitian menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Demikian pula dengan profitabilitas, yang dalam beberapa penelitian terbukti signifikan, namun dalam studi lain menunjukkan pengaruh yang lebih lemah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor perbankan yang memiliki karakteristik regulasi dan struktur permodalan yang berbeda dibandingkan sektor lain (Sapna et al., 2025).

Selain itu, periode pasca pandemi COVID-19 membawa perubahan signifikan dalam kebijakan keuangan perusahaan, termasuk penyesuaian strategi pembagian dividen dan penguatan struktur permodalan. Kondisi ini

Center of Economic Student Journal
Vol. 9 No. 2, April-Juni 2026
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454

berpotensi memengaruhi hubungan antara kebijakan dividen, profitabilitas, dan

nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan serta menjadi referensi bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE). Sementara itu, variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada relevansi teoritis serta konsistensi penggunaannya dalam penelitian-penelitian empiris sebelumnya.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria estimasi yang baik. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen..

Hasil

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.413	.428		-.965	.341		
DPR (X1)	.078	.930	.013	.084	.933	.589	1.698
ROE (X2)	16.543	3.569	.700	4.635	.000	.589	1.698

Center of Economic Student Journal
Vol. 9 No. 2, April-Juni 2026
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454

Sumber data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai Standardized coefficients beta dengan nilai persamaan berikut:

Y = -0,413 + 0,013 X1 + 0,700 X2

a. Nilai konstan sebesar -0,413 menunjunkkan apabila variabel Kebijakan Dividen (DPR) dan Profitabilitas (ROE) bernilai nol (0) maka Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI akan menurun sebesar 0,413.
b. Nilai Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 0,013 dengan nilai t hitung sebesar 0,084 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,933 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).
c. Nilai Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 0,700 dengan nilai t hitung sebesar 4,635 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil uji koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709[a]	.502	.475	.91689	.584
a. Predictors: (Constant), Inovasi Hijau (X2), Literasi Keuangan (X1)					
b. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha (Y)					

Sumber data diolah, 2026

Koefisien determinasi (R^2) = 0,502 atau sebesar 50,2% , yang menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2021-2024 dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen (DPR) dan Profitabilitas (ROE) sebesar 50,2%, sedangkan selebihnya sebesar 49,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,078 dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,933 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau (0,933 > 0,05). Hal ini menujukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak sepenuhnya sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pembagian dividen berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan arah pengaruh positif

terhadap *Price to Book Value* (PBV), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan dividen belum menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor perbankan. Investor tidak hanya berfokus hanya pada DPR, tetapi lebih

mempertimbangkan indikator lain yang dinilai lebih mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan, seperti profitabilitas, pertumbuhan laba, stabilitas keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang (Kulo et al., 2023).

Selain itu, karakteristik industri perbankan yang memiliki tingkat regulasi tinggi dan kewajiban pemenuhan rasio permodalan (*capital adequacy*) juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perusahaan cenderung menahan laba untuk memperkuat struktur permodalan dibandingkan membagikannya sebagai dividen. Kondisi ini membuat investor lebih memahami bahwa tidak tingginya pembagian dividen bukan selalu mencerminkan kinerja yang kurang baik, melainkan bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Temuan ini sejalan dengan *Tax Differential Theory* yang dikemukakan oleh Litzenberger dan Ramaswamy, yang menyatakan bahwa perbedaan perlakuan pajak antara dividen dan *capital gain* memengaruhi preferensi investor. Dividen dikenakan pajak pada saat diterima, sedangkan *capital gain* dikenakan pajak saat direalisasikan, sehingga memberikan keuntungan berupa penangguhan pajak. Perbedaan ini mendorong investor untuk lebih memilih capital gain karena dinilai memberikan tingkat pengembalian yang lebih optimal. Oleh karena itu, kebijakan dividen tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dividen memiliki arah pengaruh positif, perannya cenderung bersifat sekunder dibandingkan faktor fundamental lainnya. Kebijakan dividen masih berfungsi sebagai sinyal stabilitas dan kinerja perusahaan, namun kekuatan sinyal tersebut relatif terbatas karena dipengaruhi oleh faktor pajak, regulasi, serta kebutuhan internal perusahaan dalam mempertahankan modal dan mendukung ekspansi usaha di masa mendatang.

Selain itu, kondisi pasar yang semakin efisien juga membuat investor memiliki akses informasi yang lebih luas dan cepat, sehingga keputusan investasi tidak lagi hanya didasarkan pada kebijakan dividen, tetapi juga pada analisis kinerja keuangan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, peran kebijakan dividen dalam meningkatkan nilai perusahaan menjadi semakin terbatas dan bergeser sebagai faktor-faktor pendukung saja, bukan hanya sebagai penentu utama.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifky Agil Dewantara, Aisyah Rahmayani, dan Istiono (2025) serta penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh dan Suprihhadi (2021) yang mengemukakan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang bepengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2021-2024

Menurut Kasmir (2010) dalam Supiyanto *et al.,* (2023) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan, pada saat yang sama untuk mengukur

Center of Economic Student Journal
Vol. 9 No. 2, April-Juni 2026
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454

efektivitas kegiatan manajemen. Para pemangku kepentingan seperti pemasok, kreditor, dan investor mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat profitabilitasnya (Nuzula & Prasetiono, 2025).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) yang memiliki koefisien regresi sebesar 16,543 dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk secara efektif memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan peluang pertumbuhan di masa depan. Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong minat investasi. Meningkatnya minat investor menyebabkan adanya peningkatan atas permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada harga saham. Peningkatan harga saham ini tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Oleh karena itu, profitabilitas adalah salah satu indikator kunci yang dipertimbangkan oleh investor ketika mengambil keputusan investasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapna A, Said, dan Mellisyah (2025), Nuzula dan Prasetiono (2025), serta penelitian yang dilakukan oleh Dianti *et al.,* (2022) yang mengemukakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh temuan bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Hasil ini menunjukkan bahwa pembagian dividen belum menjadi faktor dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan, karena investor cenderung mempertimbangkan indikator fundamental lain yang lebih mencerminkan prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan.

Sebaliknya, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham merupakan faktor utama yang memengaruhi kepercayaan investor dan peningkatan harga saham di pasar. Dengan demikian, profitabilitas memiliki peran yang lebih kuat dalam membentuk nilai perusahaan dibandingkan kebijakan dividen pada sektor perbankan selama

periode penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan perbankan disarankan untuk lebih memfokuskan strategi pada peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional, pengelolaan modal yang optimal, serta penguatan kualitas aset guna menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Kebijakan dividen tetap perlu dikelola secara proporsional dengan mempertimbangkan kebutuhan permodalan dan ekspansi usaha. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan lebih menitikberatkan pada indikator profitabilitas sebagai sinyal kinerja perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, maupun faktor makroekonomi, serta memperluas periode dan objek penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Daftar Pustaka

Amalia, R., et al. (2025). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(1), 45–58.

Dewantara, R. A., Rahmayani, A., & Istiono. (2025). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 101–115.

Dianti, N., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Manajemen*, 11(3), 567–580.

Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Khumairoh, N., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–15.

Kulo, A., et al. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada industri perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 25(2), 134–148. Nuzula, N. F., & Prasetiono. (2025). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 77–89.

Sapna, A., Said, S., & Mellisyah. (2025). Profitabilitas dan nilai perusahaan: Studi empiris pada sektor perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 55–70.

Supiyanto, et al. (2023). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 210–225.

Triyonowati, & Maryam, S. (2022). Pengaruh dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 22(3), 301–315.